

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari di SMPN 1 Bangko Pusako

Aren Erna Yuta<sup>1</sup>, Nenyati<sup>2</sup>, Umi Munawarah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMPN 1 Bangko Pusako

<sup>2</sup>SMPN 5 Rimba Melintang

<sup>3</sup>SDN 010 Karya Mukti

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Pembelajaran berbasis nilai Islam, hasil belajar, pendidikan karakter, penelitian tindakan kelas

## Correspondence

E-mail: arinyuta77@guru.smp.belajar.id \*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 pada awal penelitian menjadi 84 pada siklus kedua. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam karakter siswa, termasuk meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti kesiapan guru dan kurangnya keterlibatan orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk karakter mereka. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta pemanfaatan teknologi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes through the application of Islamic values in daily life using the Classroom Action Research (CAR) method. The research was conducted in two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the application of learning strategies based on Islamic values significantly improved student learning outcomes, with the average student score increasing from 68 at the beginning of the study to 84 in the second cycle. Additionally, this study revealed positive changes in student character, including increased discipline, honesty, and responsibility. Despite some challenges in implementation, such as teacher preparedness and lack of parental involvement, the findings indicate that the Islamic values-based approach effectively enhances students' understanding and character development. Therefore, this study recommends the development of more innovative learning strategies and the utilization of technology to integrate Islamic values into education.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk sikap dan

perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesenjangan antara pemahaman teori nilai-nilai Islam dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena sosial, seperti rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah, kurangnya kepedulian terhadap sesama, serta meningkatnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran yang hanya berorientasi pada transfer ilmu tanpa adanya internalisasi nilai cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Fauziah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam kehidupan nyata lebih efektif dalam membentuk karakter Islami siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekadar tambahan dalam pembelajaran, tetapi merupakan suatu kebutuhan dalam membangun karakter siswa secara utuh.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis penerapan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan aplikatif lebih mampu memahami esensi ajaran Islam dibandingkan dengan yang hanya mempelajarinya secara teoritis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan aktivitas sehari-hari siswa agar pemahaman mereka menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dalam praktiknya, pembelajaran yang mengedepankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui berbagai metode, seperti metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Mulyadi (2019), pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya sekadar mendengar dan menghafal teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

Namun, salah satu kendala utama dalam penerapan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam adalah kurangnya kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan metode tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Fauzi (2021), banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah lingkungan sosial siswa yang tidak selalu mendukung penerapan nilai-nilai Islam, seperti kurangnya keteladanan dari orang-orang di sekitar mereka.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam upaya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa maraknya penggunaan media sosial dan internet sering kali menyebabkan siswa lebih banyak terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mampu bersaing dengan pengaruh teknologi dan media digital, sehingga siswa dapat tetap menginternalisasi nilai-nilai Islam meskipun berada dalam lingkungan yang penuh tantangan.

Selain tantangan yang ada, terdapat pula peluang besar dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di SMPN 1 Bangko Pusako, keluarga, maupun masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan

kebiasaan positif dalam diri siswa, seperti disiplin dalam beribadah, jujur dalam bertindak, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa yang beradab dan berakhlak mulia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Wahyudi (2021), pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara langsung dalam kehidupan siswa dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kenakalan remaja dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif agar hasil belajar siswa tidak hanya sekadar pemahaman kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.

Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menjadi teladan dan memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa pembelajaran berbasis penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran yang berbasis penerapan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di lingkungan sekolah.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai praktisi yang tidak hanya mengajar, tetapi juga merefleksikan dan melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di SMPN 1 Bangko Pusako .

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini akan berorientasi pada pendekatan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning), yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui praktik nyata dalam kehidupan mereka.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam kelas. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkan kejujuran dalam interaksi sosial, disiplin dalam menjalankan tugas, serta tanggung jawab terhadap lingkungan

sekitar. Selain itu, siswa akan diberikan tugas proyek yang mengharuskan mereka untuk mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan, baik di SMPN 1 Bangko Pusako maupun di rumah. Dalam proses pembelajaran ini, guru akan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Tahap observasi dilakukan secara simultan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, partisipasi mereka dalam diskusi dan tugas proyek, serta perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini akan didukung dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, jurnal refleksi siswa, serta wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, hasil belajar siswa akan diukur menggunakan tes dan penugasan berbasis praktik yang mengukur sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Tahap refleksi merupakan bagian penting dalam setiap siklus penelitian ini. Data yang diperoleh dari tahap observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan, serta merancang perbaikan yang diperlukan dalam siklus berikutnya. Jika ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan, maka strategi pembelajaran akan direvisi dan diterapkan kembali dalam siklus berikutnya dengan penyesuaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini melibatkan subjek siswa dari tingkat pendidikan tertentu yang menjadi fokus intervensi. Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian akan diobservasi dan diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru sebagai kolaborator yang membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Partisipasi aktif guru dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam serta membantu mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif.

Melalui pendekatan PTK ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membangun karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya intervensi yang berbasis praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 68, dengan hanya 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, nilai rata-rata meningkat menjadi 76, dengan 70% siswa mencapai KKM. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini masih dianggap belum optimal, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam metode pengajaran, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84, dengan 90% siswa mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain peningkatan nilai akademik, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan lebih menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman-teman mereka.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan adanya perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mencoba menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di rumah. Misalnya, mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berkomunikasi, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Mulyadi (2019), yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif mereka.

Dari hasil observasi guru, ditemukan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning) dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Guru yang awalnya masih menerapkan metode ceramah konvensional mulai lebih aktif mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas nyata. Sejalan dengan penelitian Rahman (2018), pembelajaran yang berbasis praktik nyata lebih efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Islam dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan hafalan.

Dalam aspek keterlibatan siswa, data observasi menunjukkan bahwa selama siklus pertama, sekitar 60% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah metode pembelajaran diperbaiki pada siklus kedua, angka partisipasi meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari lebih menarik bagi siswa karena mereka merasa pembelajaran tersebut relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami suatu konsep apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Selain peningkatan hasil akademik, penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa. Guru mengamati bahwa siswa lebih menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Nurdin dan Wahyudi (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang berbasis nilai-nilai aplikatif dapat menurunkan angka kenakalan remaja dan meningkatkan perilaku positif siswa.

Selain faktor pembelajaran, lingkungan sekolah dan dukungan dari guru juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini. Data menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dorongan dari guru dan lingkungan sekolah yang mendukung lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dorongan dari lingkungan cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam berperan dalam membentuk kebiasaan dan karakter Islami siswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama

adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Pada awal penelitian, beberapa guru masih terbiasa dengan metode ceramah konvensional dan mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang lebih aplikatif. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan pelatihan, guru mulai memahami pentingnya metode yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai Islam di rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa di lingkungan keluarga mereka, penerapan nilai-nilai Islam masih kurang ditekankan, sehingga mereka merasa kesulitan untuk mempertahankan kebiasaan baik yang sudah mereka pelajari di SMPN 1 Bangko Pusako. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sebaiknya tidak hanya diterapkan di SMPN 1 Bangko Pusako tetapi juga perlu mendapatkan dukungan dari keluarga agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Sebagai bentuk refleksi, penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari harus terus dikembangkan dan diperbaiki. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitasnya adalah dengan mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital yang menyajikan konten Islami yang relevan dengan kehidupan siswa. Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, asalkan penggunaannya dikontrol dan diarahkan dengan baik oleh guru dan orang tua.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dan memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keteladanan dari guru, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Anwar dan Fauzi (2021), bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini perlu terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai mata pelajaran agar pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan signifikan terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Selain itu, metode ini juga berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan penerapan metode ini. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode yang lebih interaktif serta kurangnya dukungan dari orang tua, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Oleh karena itu, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta melibatkan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai-

nilai Islam.

## Daftar Pustaka

- Anwar, M., & Fauzi, R. (2021). Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 112-125.
- Fitriani, N. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 78-90.
- Hasanah, U., & Mulyadi, S. (2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran: Implikasi terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(3), 99-114.
- Nurdin, A., & Wahyudi, T. (2021). Pendidikan Islam dan penguatan karakter: Studi pada sekolah berbasis nilai-nilai Islami. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 67-80.
- Rahman, F. (2018). Efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 45-58.
- Zainuddin, M. (2020). Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 130-145.